

**PERAN MU'ALLIM DAN MU'ALLIMAH  
MEMBINA AKHLAK MAHASANTRI  
MA'HAD AL-JAMI'AH UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

Resti Andini<sup>1</sup>, Siti Patimah<sup>2</sup>, Fisman Bedi<sup>3</sup>, Sovia Mas Ayu<sup>4</sup>, Junaidah<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup>Manajemen Pendidikan Islam,  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung  
restiandini341@gmail.com<sup>1</sup>, sitipatimah@radenintan.ac.id<sup>2</sup>,  
fismanbedi@radenintan.ac.id<sup>3</sup>, Sovia.masayu@radenintan.ac.id<sup>4</sup>,  
Junaidah@radenintan@ac.id<sup>5</sup>

**ABSTRACT**

*Ma'had Al-Jami'ah as an educational institution plays an important role in fostering the morals of students. Mu'allim and Mu'allimah have an obligation to foster students to have good morals at Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung. The purpose of the study was to find the Mu'allim and Mu'allimah program in fostering the morals of students. The study used a qualitative research approach with a phenomenological design. The study focused on Mu'allim and Mu'allimah and students to determine the role of Kyai in fostering the morals of students at Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung. Data collection steps through observation, interviews, and documentation. Analysis with data reduction, data display, and data verification. Research results: The results of moral development at Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung have shown good changes, especially the morals of students that can be formed even though not all students can show this. There are students who still have bad behavior, namely those who have a background of free association before entering the Islamic Boarding School, as a result, some students find it difficult to obey the rules/regulations made by the Ma'had Aljami'ah Uin Raden Intan Lampung.*

*Keywords: mu'allim and mu'allimah, morals*

## ABSTRAK

*Ma'had Al-Jami'ah sebagai lembaga pendidikan berperan penting dalam membina akhlak masantri. Mu'allim dan Mu'allimah mempunyai kewajiban membina mahasantri agar memiliki akhlak baik di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung. Tujuan penelitian untuk menemukan program Mu'allim dan Mu'allimah dalam membina akhlak santri. Penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan desain fenomenologi. Penelitian fokus pada Mu'allim dan Mu'allimah dan santri untuk mengetahui peran Kyai dalam membina akhlak santri di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung tersebut. Langkah-langkah pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisa dengan reduksi data, display data, dan verifikasi data. Hasil penelitian: Hasil pembinaan akhlak di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung telah menunjukkan perubahan yang baik terutama akhlak santri yang bisa terbentuk meskipun belum semua masantri dapat menunjukkan hal tersebut. Adapun santri-santri yang masih memiliki perilaku yang jelek yakni dilatar belakang kehidupan pergaulan bebas seelum masuk Pondok Pesantren, alhasil beberapa santri sulit untuk mematuhi aturan/tata tertib yang dibuat oleh pihak ma'had aljami'ah Uin Raden Intan Lampung.*

*Kata kunci: mu'allim dan mu'allimah, akhlak*

---

### **A. Pendahuluan**

Era globalisasi yang merubah tatanan kehidupan secara cepat menyeluruh hanya dalam hitungan waktu. Menjadikan dunia ini sangat sempit, sehingga tak ada lagi jarak antar negara untuk saling berkomunikasi. Semua hal bisa saja diketahui secara terbuka. Fenomena, berita, dan peristiwa bisa didapatkan dengan mudah. Globalisasi membuka ruang yang tidak terbatas

dan dapat mempengaruhi perilaku manusia.<sup>1</sup>

Dampak gobalisasi mengarah pada krisis moral yang tidak terbendung saat ini. Pergaulan bebas, tawuran antar remaja, pemakaian NAPZA, dan perilaku seks bebas merupakan beberapa contoh dampak globlisasi. Rentetan peristiwa di atas semakin mengukuhkan bahwa akhlak peserta

---

didik dipengaruhi oleh globalisasi dan pemahaman keagamaan yang kurang.<sup>2</sup>

Generasi muda yang diharapkan menjadi pioner bangsa ke depan, malah direduksi dengan sikap-sikap moral yang tidak semestinya dilakukan oleh mereka. Nilai-nilai spiritual disinyalir menjadi salah satu faktor fenomena di atas. Melihat kondisi moral saat ini yang jauh dari nilai-nilai agama ditandai dengan perilaku buruk peserta didik yang diperlihatkan, maka dari itu Pondok Pesantren bisa menjadi pusat pendidikan yang dapat membangun karakter yang baik. Pondok Pesantren mampu mengubah kepribadian dan karakter mahamahasnantriwan dan mahamahasnantriwati untuk menjadi orang yang berguna di masa depan. Kyai sebagai pemimpin sekaligus pengasuh bagi mahamahasnantri dalam kegiatan sehari-hari. Proses pendidikan yang berlangsung dua puluh empat jam yang dilaksanakan di Pondok Pesantren tak lain untuk membina akhlak mahamahasnantri agar menjadi manusia berguna bagi nusa bangsa dan negara. Oleh sebab itu, Pondok Pesantren

memiliki beban yang berat untuk menciptakan generasi-generasi muda yang menjadi harapan orangtuanya kelak.

Akhlak menjadi aspek mendasar pada diri manusia, tanpa akhlak manusia bisa saja seperti hewan yang tak memiliki nilai-nilai kemanusiaan. Oleh sebab itu, Rasulullah Saw hadir ke dunia ini tak lain hanya untuk memperbaiki akhlak manusia. Akhlak sebagai tolak ukur untuk menempatkan manusia pada derajat yang paling tinggi. Seberapa besar ilmu pengetahuan seseorang tanpa didasari dengan akhlak, maka tidak ada apa – apanya. Membina akhlak memang sangatlah sulit, tidak semudah membalikan kedua telapak tangan. Proses mendidik, membina dan melatihnya diperlukan upaya yang optimal. Tumbuhnya akhlak yang baik tentu menjadi dambaan bagi setiap manusia, karna sikap yang baik adalah cerminan sebagaimana di contohkan oleh Nabi Muhammad SAW, beliau tidak pernah menyuruh sesuatu hal tanpa ia sendiri mencontohkannya kepada para sahabatnya. Artinya, tidak sekedar berbicara, tetapi mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Ma'had al-Jami'ah merupakan lembaga pendidikan Islam yang menitikberatkan pada pendalaman ilmu-ilmu agama (tafaqquh fiddin), mewarisi kontinuitas tradisi Islam yang telah dialirkan ulama dari masa ke masa. Secara historis, Ma'had al-Jami'ah merupakan kelanjutan lembaga tradisi pesantren yang memiliki sumber-sumber klasik. Dilihat dari hubungan historis ini, Ma'had al-Jami'ah merupakan mata rantai pendidikan Islam universal yang identik dengan model pendidikan Islam khas Indonesia, muncul dan berkembang dari pengalaman sosiologis masyarakat lingkungannya (indigenous).

Sebagai lembaga yang identik dengan model pendidikan Islam khas Indonesia, Ma'had al-Jami'ah merupakan lembaga yang mentransformasikan keilmuan dan pengamalan ilmu dan tradisi keislaman, mencakup akidah, syari'ah, dan akhlak. Ilmu-ilmu keislaman yang diajarkan Ma'had al-Jami'ah bermuara dari madzhab ahlussunnah wal jama'ah, dalam pengertian yang luas, mengandung sikap intelektual yang berpegang teguh kepada tradisi-tradisi Islam yang kaya. Ma'had al-Jami'ah juga

merupakan lembaga pendidikan integrasi tradisi lokal dengan konsep-konsep epistemologis keislaman, selanjutnya membentuk sub-kultur "sarjana-mahamahasantri atau mahamahasantri-sarjana" dalam kehidupan masyarakat Indonesia.

Salah satu kunci suksesnya pendidikan terletak pada mu'allim dan mu'allimah, mereka memiliki peranan penting dalam mendidikan dan membina akhlak peserta didik dimanapun itu, baik sekolah formal, in formal, non formal dan sebagainya. Jika berbicara peran, maka kita harus mengetahui terlebih dahulu makna dan arti dari peranan itu sendiri. Kita tidak akan bisa mengetahui tanpa mengkaji apa makna dari peran tersebut. Menurut Suhardono peran dapat di artikan suatu patokan atau ukuran yang terdapat dalam kehidupan manusia sehingga berfungsi untuk dapat membatasi perilaku dalam tiap – tiap posisi, sedangkan menurut Soekanto definisi peran dikaitkan pada pekerjaan yang dilaksanakan secara dinamis sesuai dengan status, kedudukan yang dimilikinya.<sup>3</sup>

Peran Mu'allim dan mu'allimah sangatlah penting dalam membina

---

akhlak mahamahasantri agar memiliki akhlakul kharimah, berilmu, memiliki kemandirian, agar sikapnya mencerminkan keperibadian seorang muslim dan muslimah. Begitupun dengan Nabi Muhammad SAW, beliau di utus ke dunia ini tak lain hanya untuk menyempurnakan akhlak manusia. Dan ini di jelaskan dalam sebuah ayat: *“Sesungguhnya telah ada pada diri rasulullah saw suri teladan yang baik bagimu yaitu bagi orang-orang yang mengharapkan rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”*. Hal ini pun dijelaskan pula dalam hadits yang diriwayatkan oleh Abi dzar RA yang menyatakan bahwa diutusnya Nabi Muhammad Saw hanya untuk memperbaiki akhlak manusia.<sup>4</sup>

Akhlak menjadi aspek mendasar pada diri manusia, tanpa akhlak manusia bisa saja seperti hewan yang tak memiliki nilai-nilai kemanusiaan. Oleh sebab itu, rasulullah hadir ke dunia ini tak lain hanya untuk memperbaiki akhlak manusia.<sup>5</sup>

## **B. Metode Penelitian**

---

Pendekatan yang digunakan ialah kualitatif dengan desain fenomenologi. Ciri penelitian ini ialah mengakaji kehidupan berdasarkan tema dan menggali informasi secara mendalam yang terjadi dilapangan berdasarkan pengalaman mu'allim dan mu'allimah dalam membina akhlak mahasantri di Pondok Pesantren tersebut. Teknik pengumpulan data menggunakan Observasi mendalam, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan triangulasi.<sup>6</sup>

Analisa data menggunakan teknik reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (conclusion drawing/ verification). Uji keabsahan data dilakukan oleh peneliti dengan berbagai tahapan yakni, perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan memberi check.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

Pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak di Ma'had Al-Jami'ah Uin Raden Intan Lampung tentunya meruju pada program yang

---

dibuat oleh Kampus itu sendiri. Mahasantri diatur mulai bangun tidur sampai tidur kembali. Mereka dikontrol secara intensif oleh pengurus yang telah ditugaskan untuk membina para mahasantri. Meskipun Ma'had masih terbilang sederhana, namun tata tertib dibuat dan disepakati bersama untuk membina kehidupan mahasantri di Ma'had. Pembelajaran mahasantri diarahkan semaksimal mungkin oleh mu'allim dan mu'allimah agar cakap dan mahir al-Qur'an, kitab kuning dan bahasa. Mudir yang selalu membimbing, mengawasi, dan meningkatkan kemampuan hafalan al-Qur'an dan pemahaman kitab yang diajarkan. Selain itu, pada saat melaksanakan programnya mudir melibatkan pengurus, ustadz, dan mahasantri senior untuk ikut terlibat langsung dalam membina dan membimbing mahasantri agar memiliki keterampilan tertentu, seperti hafalan al-Qur'an, pemahaman kitab, ceramah keagamaan, marawis, dan keterampilan lainnya. Mudir selalu menekankan perilaku contoh mahasantri senior kepada mahasantri junior. Peniruan (imitation) mahasantri junior sangat

cepat tanpa memilah dan memilih perilaku mana yang patut dicontoh dan yang harus di jauhi.

Oleh karena itu, keterlibatan mahasantri senior atau yang disebut sebagai mudabbir dan mudabbiroh untuk membantu mudir dalam mengembang amanat yang mulia tersebut sangat penting. Klasifikasi mahasantri tersebut bersinggungan dengan istilah yang berlaku di Ma'had, yaitu mahasantri dan mudabbir/ah. Penjelasannya sebagaimana berikut:

a. Mahasantri Baru

Mahasantri baru merupakan mahasantri yang mondok di pesantren kampus dengan tenggang waktu yang belum lama. Mahasantri tersebut masih perlu beradaptasi dengan lingkungan Pondok Pesantren, transisi antara tempat tinggal dan Pondok Pesantren memang diperlukan waktu yang cukup lama agar para mahasantri dapat merasakan manis dan pahit belajar di Pondok Pesantren yang kental dengan nilai-nilai religius, salah satunya adalah Ma'had Al-Jami'ah Uin Raden Intan Lampung. Mahasantri baru membutuhkan bimbingan dan pengajaran yang intens dari para pengasuh disana,

mengingat tak selamanya mondok bagi mahasantri baru menjadi kebanggaan, karena kehidupan di Pondok Pesantren memiliki aturan yang telah ditetapkan, jadi tidak bisa bebas begitu saja. Terkadang ada saja mahasantri baru yang baru mondok tetapi sudah minta di pulangkan lagi, bahkan yang lebih ironi mahasantri tersebut diam-diam tanpa izin pergi meninggalkan pondok untuk pulang tanpa kembali lagi ke Pondok Pesantren.

Oleh karena, sistem controlling sangat diperhatikan di sini, mahasantri baru dipantau lebih intens oleh para roisnya. Kemudian, pelaksanaan program pembelajaran yang dilakukan kepada mahasantri baru ini dipegang oleh beberapa mahasantri senior yang telah mendapat mandat dari Pimpinan pondok. Pada dasarnya mahasantri yang lama di amanahkan kembali agar mengamalkan ilmu nya kepada mahasantri yang baru. Hal ini dilakukan agar keilmuwan yang didapat oleh mahasantri lama tidak cepat hilang.

#### b. Mudabbir/ah

Mudabbir/ah memiliki sebutan mahasantri yang sudah bermukim selama 1 tahun. Mahasantri lama

dianggap sudah mampu beradaptasi sepenuhnya dengan dunia Pondok Pesantren, sudah bisa menyesuaikan dengan lingkungannya dari lika-liku dunia Pondok Pesantren. Kemudian, keilmuwan didapatkan terbilang sudah cakap serta siap digunakan kapan pun dimasyarakat nanti. Lalu, untuk pelaksanaan pembelajaran bagi mudabbir/ah sama dengan proses pembelajaran mahasantri, tetapi ilmu yang diajarkan juga memiliki tingkatan yang lebih tinggi.

#### c. Mu'allim/ah

Peran mu'allim/ah dalam membina akhlak mahasantri di Ma'had Aljami'ah UIN Raden Intan Lampung secara umum telah menunjukkan perubahan yang baik terutama pada aspek akhlak, meskipun belum semua mahasantri dapat menunjukkan hal itu. lalu mahasantri-mahasantri yang masih memiliki perilaku yang kurang baik yakni dilatar belakang karena niat dan keinginannya yang tidak mau belajar, ditambah latar belakang pergaulan anak sebelumnya sudah bobrok sebelum masuk ke Ma'had namun, sudaah menjadi kebijakan kampus bahwa mahasiswa penerima KIP diwajibkan untuk menimba ilmu

di Ma'had Al-Jami'ah, Kebijakan ini berlaku sejak tahun 2022.

Hasilnya ialah mahasantri mengalami kesulitan untuk mematuhi tata tertib yang dibuat oleh pihak Ma'had, maka dari itu, hal yang sangat penting sebelum menyerahkan anak didik ke ma'had, harus ditanyakan kembali tentang keinginan (niat) dari calon mahasantri ini, jangan sampai ditengah perjalanan si calon mahasantri malah meminta berhenti mondok dikarenakan tidak ada kemauan dalam dirinya pribadi. Sudah jelas ini menjadikan kerugian bagi dirinya dan orangtua mahasantri tersebut..

Oleh karena itu, niat dan latar belakang mahasantri menjadi hal yang sangat penting sebelum melangkah ke Ma'had. Niat untuk mondok haruslah benar-benar matang, diiringi dengan keikhlasan dari mahasantri dan ridho orangtua agar kelak menjadi mahasantri yang sukses. Langkah-langkah yang dilakukan oleh Mu'allim dan Mu'allimah dalam membina akhlak ialah:

- a. Mu'allim dan Mu'allimah mendalami terlebih dahulu karakter dan perilaku mahasantri

yang bermukim. Setiap mahasantri memiliki karakter yang berbeda, hal ini dipengaruhi oleh latar belakang mahasantri sebelum masuk Pondok Pesantren.

- b. Peraturan yang telah dibuat.
- c. Apabila mahasantri sudah melebihi batas, sulit untuk dibina dan dididik, maka ma'had akan mengembalikan kepada orangtuanya. Itu terjadi karena mahasantri tersebut telah terjun dalam pergaulan bebas sebelum masuk ma'had. Setiap program yang dilaksanakan pastinya ada hambatan dan dukungan begitu juga dengan program yang dilaksanakan di Ma'had Al-jami'ah UIN Raden Intan Lampung.

Oleh sebab itu, Kyai memiliki cara untuk mengatasi hal tersebut. Masalah yang dihadapi Mu'allim/ah diselesaikan dengan beberap hal, yaitu:

- a. Bermusyawarah dengan para pengurus di ma'had;
- b. Melakukan umpan balik (feed back)
- c. Menganalisis permasalahan atau hambatan yang sedang terjadi;

- d. Menentukan solusi dari setiap hambatan yang terjadi;
- e. Mengimplementasikan solusi tersebut dilapangan.

#### **D. Kesimpulan**

Hasil pembinaan akhlak yang dilakukan oleh Mudir di Ma'had Al-Jami'ah Uin Raden Intan Lampung yakni dibantu oleh Muallim dan Mu'allimah, Musyrif/ah yang sudah dianggap kompeten dari keilmuannya. Lalu, dikelompokan menjadi beberapa halaqoh dan setiap halaqoh di damping oleh para mu'allim dan mu'allimah. Hasil pembinaan akhlak di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung telah menunjukkan perubahan yang baik terutama akhlak santri yang bisa terbentuk meskipun belum semua masantri dapat menunjukkan hal tersebut. Adapun santri-santri yang masih memiliki perilaku yang jelek yakni dilatar belakang kehidupan pergaulan bebas seelum masuk Pondok Pesantren, alhasil beberapa santri sulit untuk mematuhi aturan/tata tertib yang dibuat oleh pihak ma'had aljami'ah Uin Raden Intan Lampung.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aim Abdulkarim. "Pendidikan Kewarganegaraan 'Membangun Warga Negara yang Demokratis,'" n.d.
- "Firman Ariyana, 'Peran Kyai Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Walisongo Kotabumi Lampung' (IAIN Raden Intan Lampung, 2017)," n.d.
- Imam Tabroni. "MODEL PENDIDIKAN ISLAM: Teknik Mendidik Anak Dengan Treatment Di Era 4.0," n.d.
- "Siti Masitoh, Sofia Gussevi, and Imam Tabroni, 'Peran Wanita Karir Dalam Pendidikan Anak,' Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan studi Islam 2, no. 02 (2021): 109–123, <http://ejurnal.staimuttaqien.ac.id/index.php/paedagogie/article/view/131>," n.d.
- Soekanto, Patologi Sosial (Jakarta: Rineka Cipta, 2015).*, n.d.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D." In 3, 321–25, 2001.